

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA
PENGUNA *SMARTPHONE***

TESIS

*Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Bimbingan dan Konseling*



Oleh

**FEBRIYENI NASRUL
NIM. 18151018**

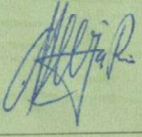
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : FEBRIYENI NASRUL
NIM : 18151018

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.</u> Pembimbing		4/01/2023

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No Nama Tanda Tangan

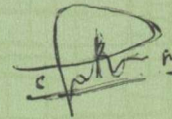
1. Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.

Ketua



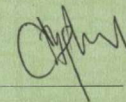
2. Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.

Anggota



3. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.

Anggota



Mahasiswa

Nama : Febriyeni Nasrul

NIM : 18151018

Tanggal Ujian : 17 November 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA PENGUNA *SMARTPHONE*

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, November 2022

Yang memberi pernyataan



Febriyeni Nasrul

NIM. 18151018

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang buta akan ilmu pengetahuan menjadi zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul "**Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Pengguna *Smartphone***". Pada penulisan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan tulus dalam memberikan masukan, saran, arahan dan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan hasil penelitian.
2. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., selaku Penguji 1 dan penimbang instrument (*judge*) yang telah memberikan masukan serta saran kepada penelitian dalam penyelesaian hasil penelitian.
3. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., selaku Penguji 2 dan penimbang instrument (*judge*) yang telah memberikan masukan serta saran kepada penelitian dalam penyelesaian hasil penelitian.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, khususnya Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dalam penyelesaian hasil penelitian ini.
5. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi penelitian.

6. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru BK serta Staf di SMAN 5 Pariaman yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan kerja sama, sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.
7. Orangtua tercinta, Ayahanda Nasrul (Alm) dan Ibu tercinta Suarni. Serta, terima kasih atas semua dukungan moril dan materil, cinta, kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepada peneliti.
8. Suami tercinta Helki Naldi, anak Aderal Shakti Kinal, kakanda Dyla Fajhriani Nasrul dan adinda Rita Fajhriani Nasrul yang selalu mendoakan dan menyemangati peneliti.
9. Teman-teman dan sahabat mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, untuk dukungan, semangat, serta ide-ide terhadap isi penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun proposal penelitian tesis.

Semoga bantuan yang diberikan kepada peneliti dibalas pahala oleh Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penulisan penelitian ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Harapan peneliti semoga penelitian ini memberikan manfaat untuk kita semua. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih .

Padang, November 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kebaharuan dan Orisinilitas Penelitian.....	10
H. Definisi Operasional	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Interaksi Sosial	14
a. Pengertian Interaksi Sosial	14
b. Faktor-faktor Pendukung Interaksi Sosial	12
c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....	15
d. Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i>	23
e. Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial	24
2. <i>Smartphone</i>	25
a. Pengertian <i>Smartphone</i>	25
b. Fungsi <i>Smartphone</i>	26
c. Dampak <i>Smartphone</i> bagi Siswa	27
d. Upaya agar Siswa Menggunakan <i>Smartphone</i> ke arah yang Positif	28
3. Layanan Bimbingan Kelompok.....	29
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	29
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	30
c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	31
d. Peranan Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok	32
e. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	35
f. Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	40
4. Teknik <i>Problem Solving</i>	41

a.	Pengertian Teknik <i>Problem Solving</i>	41
b.	Tujuan Teknik <i>Problem Solving</i>	42
c.	Langkah-langkah Teknik <i>Problem Solving</i>	33
d.	Kelebihan dan Kelemahan Teknik <i>Problem Solving</i>	46
5.	Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik <i>Problem Solving</i> untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i>	47
a.	Interaksi Sosial dalam Menggunakan <i>Smartphone</i>	47
b.	Upaya Pemecahan Masalah Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik <i>Problem Solving</i> untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i>	49
c.	Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Problem Solving</i>	50
d.	Sarana dan Prasarana	54
	B. Penelitian Relavan	54
	C. Kerangka Konseptual	56
	D. Hipotesis Penelitian	57
 BAB III. METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	59
B.	Populasi dan Sampel Penelitian	65
C.	Pengembangan Instrumen Penelitian	69
D.	Teknik Pengumpulan Data	77
E.	Teknik Analisis Data	71
F.	Jadwal Penelitian	80
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Data Penelitian	84
B.	Penguji Hipotesis	93
C.	Pembahasan	100
D.	Keterbatasan Penelitian	114
 BAB V. PENUTUP		
A.	Simpulan	115
B.	Implikasi	116
C.	Saran	117
 DAFTAR PUSTAKA		119
LAMPIRAN		125

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Problem solving</i>	52
Tabel 3.1	Rancangan Kegiatan Layanan.....	64
Tabel 3.2	Populasi Penelitian.....	66
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen.....	70
Tabel 3.4	Kategorisasi Skor Alternatif.....	72
Tabel 3.5	Hasil Hitung Uji Validitas Instrumen.....	74
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	77
Tabel 3.7	Kategorisasi Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i> ..	79
Tabel 3.8	Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelompok Eksperimen.....	81
Tabel 3.9	Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok pada Kelompok Kontrol.....	82
Tabel 4.1	Gambaran Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i> Keseluruhan.....	85
Tabel 4.2	Perbandingan Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i> Kelompok Eksperimen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	86
Tabel 4.3	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i> Kelompok Eksperimen.....	87
Tabel 4.4	Perbandingan Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i> Kelompok Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	89
Tabel 4.5	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i> Kelompok Kontrol.....	90
Tabel 4.6	Perbandingan Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>).....	92
Tabel 4.7	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol..	93
Tabel 4.8	Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i> pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	95
Tabel 4.9	Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i> Kelompok Eksperimen.....	96
Tabel 4.10	Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i> antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	97
Tabel 4.11	Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i> Kelompok Kontrol.....	98
Tabel 4.12	Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent</i> Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tahap Pembentukan.....	36
Gambar 2.2	Tahap Peralihan.....	37
Gambar 2.3	Tahap Kegiatan.....	38
Gambar 2.4	Tahap Penyimpulan.....	39
Gambar 2.5	Tahap Penutupan.....	40
Gambar 2.6	Kerangka Konseptual.....	57
Gambar 3.1	Rancangan Penelitian.....	60
Gambar 3.2	Kerangka Prosedur Penelitian.....	65
Gambar 4.1	Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i> Kelompok Eksperimen.....	88
Gambar 4.2	Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i> Kelompok Kontrol.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrument Uji Coba dan Tabulasi Data Uji Coba.....	125
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas Instrumen.....	134
Lampiran 3	Hasil Reliabilitas Instrumen.....	141
Lampiran 4	Instrument Penelitian.....	144
Lampiran 5	Tabulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	151
Lampiran 6	Uji Hipotesis.....	163
Lampiran 7	Dokumen Penelitian.....	167

ABSTRACT

Febriyeni Nasrul. 2022. Effectiveness of Group Guidance Services by Using Problem Solving Techniques to Improve Social Interaction of Smartphone User Students. Thesis, Guidance and Counseling Master's Degree Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

Social interaction of smartphone users is a dynamic social relationship between smartphone users and other students or groups with other groups. This social relationship exists because basically humans cannot live without other people. The purpose of this study is to determine (1) There are difference in social interaction of students using smartphones in the experimental group before and after being given treatment with group guidance services with problem solving techniques, (2) There are differences in social interactions of students using smartphones in the control group before and after being given treatment without group guidance services. using problem solving techniques (regular group guidance), (3) Analyze the differences in the social interaction of smartphone users in the experimental group after being treated with problem solving technique group guidance services, with control group students being treated with group guidance services without using problem solving techniques.

The research method used is quantitative research, this type of research is quasi-experimental. The sample of this study was 9 students for the experimental group and 10 students for the control group. Sampling was done by non-random sampling and purposive sampling. The research instrument used a Likert scale model, the data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test and The Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples with the help of SPSS version 20.00.

The results of this study indicate that group guidance services using problem solving techniques are effective in increasing the social interaction of students who use smartphone. The results of this study can be used as a reference in assisting guidance and counseling service programs, especially using group counseling service with problem solving techniques to increase the social interaction of students who use samrtphone.

Keywords: Guidance Group, Problem Solving and Social Interaction of Smartphone Users.

ABSTRAK

Febriyeni Nasrul. 2022. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Pengguna *Smartphone*. Tesis Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Interaksi sosial pengguna *smartphone* yang semakin berkembang dikalangan remaja saat ini, menimbulkan berbagai macam perubahan sikap dan perilaku diantaranya lebih suka menyendiri dengan *smartphonenya*. Remaja lebih memilih untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang berada dalam satu komunitas pengguna *smartphone* daripada berinteraksi dengan teman yang ada di lingkungannya. Interaksi sosial pengguna *smartphone* adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) Terdapat perbedaan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, (2) Terdapat perbedaan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *problem solving* (bimbingan kelompok biasa), (3) Menganalisis perbedaan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *problem solving*.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Sampel penelitian ini sebanyak 9 siswa untuk kelompok eksperimen dan 10 siswa untuk kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan model *Skala Likert*, data dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampeles* dengan bantuan SPSS versi 20.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone*. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam membantu program layanan bimbingan dan konseling, terutama menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone*.

Keywords: Bimbingan Kelompok, *Problem Solving* dan Interaksi Sosial Siswa Pengguna *Smartphone*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sangat penting sekali. Salah satu teknologinya yaitu *smartphone*. Penggunaan *smartphone* ini apabila digunakan sepanjang waktu akan memiliki efek negatif seperti kurangnya interaksi sosial, lebih suka menyendiri, pudarnya kreativitas bahkan timbulnya perilaku kekerasan. Didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Becti (2016) mengemukakan bahwa siswa yang sering menggunakan *smartphone* memiliki waktu yang terbatas dengan temannya atau kurangnya berinteraksi sosial.

Permasalahan interaksi sosial pengguna *smartphone* yang semakin berkembang bukan hanya di kalangan anak-anak dan orang dewasa saja tetapi lebih banyak di kalangan remaja. Remaja lebih memilih untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang berada dalam satu komunitas pengguna *smartphone* daripada berkomunikasi dengan teman yang ada di lingkungannya. Kecenderungan ini merupakan kondisi yang memprihatinkan karena ditinjau dari usia sekolah, di usia yang masih labil seharusnya mereka terbiasa untuk bergaul dan berkomunikasi secara langsung dengan teman atau orang lain di lingkungan sosialnya. Kebiasaan mereka yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan berkomunikasi melalui *smartphone*, otomatis waktu yang mereka gunakan untuk berinteraksi secara langsung akan berkurang (Aziz, 2018).

Permasalahan dikalangan remaja tersebut di dukung juga dari penelitian yang dilakukan oleh Yen pada tahun 2009, menemukan bahwa dari 10.191 remaja yang diteliti dilaporkan bahwa 30% dari peserta bisa mentoleransi penggunaan *smartphone*, 36% mengalami penarikan diri, 27% menunjukkan penggunaan yang lebih berat, 18% gagal untuk mengurangi penggunaan *smartphone* dan 10% mengalami gangguan interaksi sosial (Muflih, Hamzah & Purniawan, 2017). Pada usia remaja terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja. Salah satu tugas perkembangan awal yang harus dilalui remaja adalah berhubungan dengan perkembangan sosial. Perkembangan sosial bertujuan untuk memperoleh kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial. Remaja dihadapkan pada tuntutan lingkungan yang mengharapkan mereka untuk mampu berinteraksi dan dapat menyesuaikan diri pada norma-norma sosial masyarakat dan harapan sosial yang baru, oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya (Hurlock, 2011).

Didukung juga dari hasil penelitian yang dilakukan Faisya, Dina & Ika (2022) di Pondok Darul Sunnah Al Atsary mengemukakan *smartphone* mempengaruhi batasan komunikasi siswa. Fenomena ini menghilangkan budaya tatap muka. Selain itu *smartphone* mengubah pola pikir siswa bahwa menggunakan *smartphone* lebih menarik dibandingkan berinteraksi dengan temannya.

Didukung juga dari laporan berita dari Maharani yang dirilis pada 30 September 2015 menyebutkan bahwa saat ini, hampir semua orang menggunakan *smartphone* dan *tablet*. Pada era digital yang semakin berkembang, remaja aktif dalam penggunaan *smartphone*. Psikolog Kasandra Putranto mengatakan, perkembangan teknologi memiliki dampak positif dan negatif dalam kehidupan manusia. Dampak positifnya antara lain, *gadget* dapat mempermudah komunikasi, mengembangkan kehidupan sosial dan akses informasi jadi cepat. Sementara salah satu dampak negatifnya yaitu mengurangi interaksi sosial secara langsung dengan orang. Lemahnya interaksi sosial langsung membuat orang-orang lupa memberikan kehangatan dan cinta.

Yohannes, dkk (2010) mengemukakan interaksi sosial pengguna *smartphone* semakin berkurang karena interaksi menggunakan *smartphone*. Siswa juga lebih asyik menggunakan *smartphone* dibandingkan memberikan perhatian komunikasi dengan lawan bicaranya dan banyak yang menarik diri dari interaksi sosial tatap muka demi mencari waktu privasi dengan aktivitas bersama *smartphonanya*.

Laporan berita Mardiani yang dirilis pada 9 Oktober 2015 menyebutkan bahwa kehadiran teknologi yang semakin modern memiliki banyak manfaat. Selain dapat mendekatkan yang jauh, kehadiran *gadget* juga dapat mengefisiensikan waktu. Misalnya, pada orang yang tidak sempat bertatap muka dengan orang lain karena berhalangan hadir akibat kesibukan sehari-hari. Cara untuk mengatasinya dengan teknologi *video call* yang sangat

membantu. Namun, menurut psikolog Kasandra Putranto, walau banyak memberikan dampak positif, kehadiran *smartphone* tersebut juga memiliki dampak negatif lainnya. Ditambah lagi dengan kehadiran beragam media sosial. Hal ini membuat banyak orang lebih nyaman berinteraksi lewat *smartphone* ketimbang bertatap muka secara langsung. Kehadiran *smartphone* membuat orang sering lupa dengan manfaat dari berinteraksi sosial secara langsung. Seperti, melalui sebuah dekapan, kehangatan dan cinta yang tidak dapat disampaikan dengan sejuta pesan apapun. Sayangnya, budaya interaksi sosial secara langsung ini pun kian menurun.

Bahkan, penggunaan *smartphone* menjadi magnet yang kuat dalam ingatan individu sehingga cenderung bersifat individual dan kurang peka terhadap lingkungan (Nira, dkk, 2017). Penggunaan *smartphone* sebagai alat komunikasi seharusnya dapat mempererat interaksi sosial remaja dengan lingkungannya, tetapi pada kenyataannya justru dapat menurunkan interaksi tatap muka antara remaja dengan lingkungan sosialnya, yang terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan persahabatan (teman sebaya).

Siswa yang sering mengguna *smartphone* dan berinteraksi sosial secara *online* akan merasa kesulitan jika berinteraksi tatap muka secara langsung (Retalia, 2020). Kurangnya interaksi sosial akan mengakibatkan dampak kesehatan mental yang menurun seperti mudah stress, *nomophobia*, penyendiri, lalu merasa kesepian dan rentan terserang penyakit hal ini diperkuat dari penelitian *university of Chicago* dengan melakukan survey kepada 141 partisipan yang menemukan kesepian akan menurunkan daya

tahan tubuh (kompas.com, diakses Minggu, 12 Desember 2021, 12.27 WIB). Hal tersebut juga didukung oleh pendapat (Destiana, 2015) mengemukakan bahwa dampak jika siswa tidak melakukan interaksi sosial ialah stres pada siswa yang dapat menyebabkan konflik dengan orang-orang terdekat.

Fenomena penggunaan *smartphone* telah memiliki dunianya sendiri siswa sering disibukkan dengan *smartphone* bahkan sampai mengacuhkan orang disekelilingnya. Adanya kemudahan bersosialisasi disaat menggunakan *smartphone* malah akan terlihat anti sosial pada kehidupan nyata. Banyak siswa yang berkumpul dengan temannya tetapi mereka sering menggunakan *smartphone* dibanding berinteraksi dengan temannya (Prayudi, 2014).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMAN 5 Pariaman pada tanggal 18 Januari 2021 terlihat bahwa siswa mempunyai *smartphone* dan kebanyakan siswa tersebut jarang melepaskan *smartphone* dari genggamannya. Serta ada juga sangat sibuk dengan *smartphone* yang dimilikinya sehingga mengabaikan orang disekitarnya. Hal tersebut menjadikan siswa pengguna *smartphone* jarang berinteraksi secara langsung dengan orang-orang di sekitarnya. Apalagi sekarang, sekolah *online* jadi siswa lebih banyak menghabiskan waktu di depan *smartphone*. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap lima siswa pada tanggal 19 Januari 2021. Ketika berinteraksi dengan teman sebayanya siswa tersebut tetap memainkan *smartphone*. Para siswa mengatakan bahwa mereka lebih sering bercerita dengan temannya melalui dunia maya dibandingkan bercerita langsung di dunia nyata.

Solusi untuk menangani interaksi sosial yang kurang bagi siswa pengguna *smartphone* adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* dalam membantu meningkatkan interaksi sosial siswa teknik *problem solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi siswa dengan tujuan untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah sehingga teridentifikasi, selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya memecahkan masalah dan akhirnya dapat pelatihan sistematis keterampilan kognitif (Fatchurahman, 2018).

Melalui layanan bimbingan kelompok dengan penggunaan teknik *problem solving* diharapkan siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat yang berkenaan dengan sesuatu hal dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai sikap, tindakan yang nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok, serta dapat mengembangkan langkah-langkah mengenai permasalahan yang dibahas dalam kelompok (Andriati & Rustam, 2018).

Adanya bimbingan kelompok ini, siswa dapat saling memahami antar anggota kelompok sehingga timbul sikap percaya. Sikap percaya inilah yang membuat siswa dapat terbuka mengutarakan permasalahannya. Dengan adanya bimbingan kelompok nantinya dapat melatih anggota kelompok/siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahannya terutama masalah interaksi sosial dengan menggunakan teknik *problem solving*.

Berdasarkan paparan di atas, layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* diharapkan dapat membantu meningkatkan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone*, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Pengguna *Smartphone*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* untuk meningkatkan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone*, antara lain sebagai berikut.

1. Adanya siswa yang selalu sibuk dengan *smartphone* dan mengabaikan orang di sekitarnya.
2. Adanya siswa yang hubungannya dengan orang lain lebih banyak dalam dunia maya dibandingkan di dunia nyata.
3. Adanya siswa yang ketika berinteraksi dengan temannya tetap memainkan *smartphone*.
4. Adanya siswa yang menggunakan *smartphone* ketika proses belajar mengajar berlangsung.
5. Adanya siswa yang menggunakan *smartphone* setiap harinya dan hal tersebut tidak berkaitan dengan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Berfokus pada permasalahan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone*.
2. Menggunakan teknik *problem solving* untuk memecahkan masalah interaksi sosial siswa pengguna *smartphone*.
3. Memberikan layanan bimbingan kelompok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah apakah efektif bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* untuk meningkatkan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone*, sedangkan secara khususnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*?
2. Bagaimana gambaran interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *problem solving* (bimbingan kelompok biasa)?
3. Apakah terdapat perbedaan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan

kelompok teknik *problem solving* dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *problem solving*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* untuk meningkatkan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone*.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk melihat hal-hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.
2. Terdapat perbedaan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *problem solving* (bimbingan kelompok biasa).
3. Menganalisis perbedaan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik *problem solving*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep untuk penelitian berkaitan dengan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* dan interaksi sosial
- b. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman konsep dan teori mengenai bimbingan kelompok dengan menggunakan teori *problem solving* dan interaksi sosial

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala sekolah, hendaknya mengalokasikan waktu khusus untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*.
- b. Guru BK, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
- c. Peneliti lainnya, untuk menambah wawasan mengembangkan penelitian terkait dengan pemanfaatan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving*.
- d. Siswa, sebagai gambaran bagi siswa pentingnya interaksi sosial pengguna *smartphone*.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Kebaharuan merupakan temuan baru yang berbeda dengan temuan sebelumnya dan memberikan manfaat kepada masyarakat dan dunia akademik. Adapun kebaharuan dalam penelitian ini ialah mengkaji upaya

untuk meningkatkan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para siswa memperoleh kebahagiaan dalam kehidupannya sehari-hari dan meningkatkan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* dan siswa dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan menggunakan teknik *problem solving*.

H. Defenisi Operasional

Peneliti ini berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Pengguna *Smartphone* di kelas X IPA” untuk menghindari kesalah pahaman mengenai judul penelitian maka dikemukakan penjelasan definisi operasional sebagai berikut.

1. Interaksi Sosial

Suatu hubungan yang dilakukan antara individu dengan individu yang lain, dalam interaksi itu terjadi suatu hubungan timbal balik antara kedua belah pihak.

2. Pengguna *Smartphone*

Orang yang memakai telepon seluler yang sangat canggih dan hampir menyerupai komputer mini dimana di dalamnya terdapat fitur-fitur yang dapat memudahkan pemakainya.

Jadi interaksi sosial pengguna *smartphone* yaitu suatu hubungan yang dinamis atau timbal balik antara pengguna *smartphone* yang satu dengan yang lainnya.

3. Teknik *Problem Solving*

Problem solving adalah sebuah cara membelajarkan siswa yang difokuskan pada suatu masalah (*problem*) untuk dianalisis dan dipecahkan sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Pembelajaran dengan cara ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi *problem* yang ingin di analisis, mencari sumber untuk menangani *problem*, sedangkan guru BK berperan sebagai pembimbing, fasilitator dan melakukan monitoring serta penilaian.

4. Bimbingan Kelompok

Aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman dalam sebuah kelompok yang terencana dan terorganisasi. Kegiatan bimbingan kelompok meliputi beberapa tahapan, yaitu 1) tahap pembentukan, 2) tahap peralihan, 3) tahap kegiatan, 4) tahap penyimpulan, dan 5) tahap penutupan.

5. Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Problem Solving*

Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan agar siswa mampu mengambil keputusan secara tepat dan mampu mengaitkan materi yang diajarkan di kehidupan siswa sehari-hari. Kegiatan bimbingan kelompok meliputi beberapa tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan dan tahap penutupan. Langkah-langkah layanan bimbingan kelompok

dengan menggunakan teknik *problem solving* yang akan dilaksanakan pada tahap kegiatan sebagai berikut; 1) *identifying problem* (mengidentifikasi atau menemukan masalah), 2) *defining and representing the problem* (mendefinisikan masalah), 3) *exploring possible strategies* (mencari solusi), 4) *acting on those strategies* (melaksanakan strategi), 5) *looking back and evaluating the effects of those activities* (mengkaji kembali dan mengevaluasi pengaruh).